

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang keuangan dalam hal sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menghimpun dana dari masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana (kredit). Seiring dengan kegiatan usahanya maka bank sering disebut sebagai lembaga kepercayaan. Menurut Kasmir (2012; 12), Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa bank lainnya. Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat, maka bank harus bisa mengelola semua aspek dengan baik. Kinerja keuangan merupakan aspek dalam pengelolaan suatu bank yang perlu diperhatikan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mengetahui seberapa baik atau buruknya kinerja suatu bank, seperti aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas pasar, aspek efisiensi, serta aspek profitabilitas. Bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar dan baik apabila bank memiliki kecukupan modal. Modal tersebut digunakan apabila bank memiliki masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank masih dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal. Dalam menjalankan fungsinya, bank membutuhkan modal yang cukup agar dapat menutupi kerugian yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya.

Tingkat permodalan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva dan dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank yang berisiko. Oleh karena itu, dalam menjaga peran dan fungsi perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu negara maka perlu kehati-hatian dalam pengawasan sistem perbankan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 2 Nomor 15/12/PBI/2013, mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sebagai upaya untuk menciptakan perbankan yang sehat, maka bank wajib menyediakan modal minimum delapan persen dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun kredit yang berlebihan. Maka perbankan di Indonesia harus bisa memenuhi peraturan yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Adapun fungsi modal bagi bank yaitu sebagai perlindungan terhadap masyarakat yang menyimpan danannya saat bank dilikuidasi, mencegah terjadinya kebangkrutan bank, meningkatkan efisiensi operasional bank, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan sebagai indikator kekayaan bank.

Berdasarkan teori, CAR sebuah bank sebenarnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, apabila dilihat dari tabel 1.1 maka hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2013 hingga triwulan II tahun 2018. Tabel tersebut menunjukkan bahwa masih ada penurunan CAR di Bank Pembangunan Daerah.

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO***  
**BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE TAHUN 2013-2018**  
**(Dalam Persentase)**

NO	NAMA BANK	<i>Capital Adequacy Ratio</i>											
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata"Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17,63	19,21	1,58	21,76	2,55	20,66	-1,10	21,59	0,93	21,87	0,28	0,85
2	BPD BALI	18,70	20,71	2,01	24,44	3,73	20,42	-4,02	18,90	-1,52	20,48	1,58	0,36
3	BPD BENGKULU	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	19,41	0,05	0,48
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	18,25	-1,72	0,51
5	BPD DKI JAKARTA	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	28,24	-0,53	2,81
6	BPD JAMBI	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,10	17,15	-3,85	-2,19
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	17,44	-1,33	0,19
8	BPD JAWA TENGAH	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,70	20,25	5,38	20,41	0,16	17,42	-2,99	0,39
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,92	21,12	3,20	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	20,48	0,67	0,51
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,50	4,65	24,84	0,34	21,38	-3,46	0,47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,40	31,62	4,83	29,21	-2,41	0,94
12	BPD LAMPUNG	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	16,84	-3,73	-0,52
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	22,58	-0,10	1,38
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17,21	19,34	2,13	27,12	7,78	31,17	4,05	30,87	-0,30	30,38	-0,49	2,63
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17,26	18,16	0,90	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	20,31	-2,35	0,61
16	BPD PAPUA	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,92	0,39	17,87	-0,05	-0,11
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,39	-2,39	22,43	4,04	20,83	-1,60	0,43
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,80	22,56	-2,61	4,47
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,30	1,61	23,25	-3,05	0,17
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,50	15,21	-1,40	-0,41
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BABEL	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	22,03	0,65	1,27
22	BPD SUMATERA BARAT	15,59	15,76	0,17	18,26	2,50	19,95	1,69	19,97	0,02	18,35	-1,62	0,55
23	BPD SUMATERA UTARA	14,46	14,36	-0,10	13,79	-0,57	17,11	3,32	15,85	-1,26	13,61	-2,24	-0,17
24	BPD JAWA TIMUR	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	23,08	-1,57	-0,13
25	BPD ACEH	17,56	17,79	0,23	19,44	1,65	20,74	1,30	21,50	0,76	21,34	-0,16	0,76
26	BPD SULAWESI TENGAH	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,30	27,80	-0,35	24,06	-3,74	0,29
	<b>Rata-rata</b>	17,73	18,31	0,59	21,73	3,42	21,79	0,06	22,36	0,57	20,04	-2,32	0,46

Sumber: Laporan Publikasi Bank ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diolah. (\*) per bulan Juni 2018

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2013 hingga 2018, CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari rata-rata tren dari 26 Bank Pembangunan Daerah, terdapat 6 bank yang mengalami tren negatif yaitu: BPD Jambi dengan rata-rata tren negatif 2,19, BPD Lampung dengan rata-rata tren negatif 0,52, BPD Papua dengan rata-rata tren negatif 0,11, BPD Sulawesi Utara Gorontalo dengan rata-rata tren negatif 0,41, BPD Sumatera Utara dengan rata-rata tren negatif 0,17, BPD Jawa Timur dengan rata-rata tren negatif 0,13. Dengan ditemukannya tren negatif pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab CAR pada suatu Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan atau memiliki tren negatif.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325). Semakin tinggi CAR maka semakin baik juga kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Untuk mencapai tingkat CAR yang diharapkan, maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola modal yang dimiliki karena setiap kegiatan usaha bank selalu dihadapkan pada risiko yang disebut risiko usaha. Tinggi rendahnya *Capital adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat di pengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek, yaitu: likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar, dan profitabilitas yang dapat di penuhi bank.

Likuiditas ialah faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:325). Sehingga, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan calon debitur. Bank dapat mengukur rasio likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:49). LDR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, terjadi ketika LDR bank meningkat yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, terjadi ketika LDR menurun artinya telah terjadi penurunan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga menurun.

*Investing Policy Ratio* (IPR) ialah rasio yang digunakan mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga (Kasmir, 2012:316). IPR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. IPR berpengaruh positif, terjadi ketika IPR sebuah bank meningkat, artinya terjadi peningkatan investasi

surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Sehingga, pendapatan bank meningkat lebih besar ketimbang peningkatan biaya. Membuat laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. IPR berpengaruh negatif, terjadi ketika IPR mengalami penurunan, maka mengindikasikan investasi surat-surat berharga lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Sehingga, mengakibatkan kenaikan pendapatan yang lebih kecil dari kenaikan biaya. Membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga ikut menurun.

*Loan to Asset Ratio* (LAR) ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2013;316). LAR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LAR meningkat maka adanya kenaikan dari total aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan terjadi bila laba bank meningkat dan modal bank meningkat, sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa CAR akan meningkat. Namun pada saat pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif, maka adanya penurunan dari total aset yang dimiliki bank. Penurunan pendapatan terjadi bila laba bank dan modal bank menurun, sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa CAR akan menurun.

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian dan investasi pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dalam menentukan tingkat kolektabilitasnya. Bank dapat mengukur kualitas aktiva

produktifnya dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila APB bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total aktiva produktif. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Sehingga, terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Sensitivitas ialah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover dampak yang timbul akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko (Veithzal Rivai, 2006:485). Rasio yang digunakan yaitu IRR.

*Interest Risk Ratio* (IRR) ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro 2011; 273). IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Ketika IRR meningkat, maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding dengan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) dalam hal ini maka akan menyebabkan tingkat suku bunga cenderung memiliki peningkatan

dan menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga yang akan membuat laba meningkat dan CAR meningkat, Sehingga IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR apabila tingkat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun.

Efisiensi ialah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat (Veitzhal Rivai, dkk, 2013;480). Bank dapat mengukur efisiensi menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ialah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai 2013:482). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi ketika BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Sehingga, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115). *Fee Based Income Ratio* (FBIR) berpengaruh positif



terhadap CAR. Ini terjadi ketika FBIR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Profitabilitas ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban jatuh tempo (Kasmir, 2012:301). Untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba, digunakan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi ketika ROA membaik, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aktiva yang dimiliki bank. Sehingga, terjadi peningkatan modal bank yang membuat laba bank membaik, CAR juga membaik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah rasio ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Variabel manakah diantara rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA, yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

11. Mengetahui manakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan masukkan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi:

##### **1. Bagi Bank Pembangunan Daerah**

Hasil penelitian ini, diharapkan manajemen dari Bank Pembangunan Daerah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya pada aspek permodalan bank.

##### **2. Bagi Penulis**

Dengan penyusunan penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui dan menambah wawasan luas tentang industri perbankan. Khususnya, mengenai informasi permodalan bank yang menjadi ukuran keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dan menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab memiliki keterkaitan. Maka, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data.

## BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.